

SAM DAILY

Pertumbuhan Lapangan Kerja AS Lebih Cepat dari Perkiraan



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Pertumbuhan Lapangan Kerja AS Lebih Cepat dari Perkiraan

Pertumbuhan lapangan kerja di Amerika Serikat meningkat jauh lebih cepat dari yang diperkirakan pada bulan Mei, sehingga Federal Reserve tetap pada jalurnya untuk menunda pemotongan suku bunga hingga paling cepat bulan September. Laporan ketenagakerjaan yang diawasi ketat oleh Departemen Tenaga Kerja pada hari Jumat juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran meningkat menjadi 4,0% dari 3,9% pada bulan April, melampaui ambang batas simbolis yang sebelumnya dipertahankan oleh tingkat pengangguran selama 27 bulan berturut-turut. Meskipun pasar tenaga kerja telah melemah dalam beberapa bulan terakhir, kondisi pasar yang masih solid memungkinkan The Fed mengambil waktu lebih lama untuk memutuskan kapan akan mulai menurunkan biaya pinjaman. Nonfarm payrolls meningkat sebesar 272.000 pekerjaan pada bulan lalu, menurut Biro Statistik Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja. Revisi menunjukkan 15.000 lebih sedikit pekerjaan yang diciptakan pada bulan Maret dan April jika digabungkan dibandingkan dengan yang dilaporkan sebelumnya. Ekonom yang disurvei oleh Reuters memperkirakan peningkatan sebesar 185.000 pekerjaan, dengan perkiraan berkisar antara 120.000 hingga 258.000. (Kontan)

Target Dividen BUMN Menjadi Rp 85T

Menteri BUMN Erick Thohir menargetkan perolehan dividen perusahaan pelat merah mencapai Rp85 triliun pada 2024. Target dividen BUMN ini naik sekitar 4,9% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp81 triliun. "Kami merencanakan pada 2024 itu dividen BUMN ditargetkan sebesar Rp85 triliun atau naik dari Rp 81 triliun [dividen 2023]," kata Erick saat rapat kerja dengan Komisi VI DPR di Gedung DPR, Jakarta, dikutip Sabtu (8/6/2024). Adapun capaian tersebut, kata Erick, berkat dari kolaborasi antarpihak. Komisi VI DPR RI dalam mengawal dan mendukung program BUMN, menurutnya, menjadi peran yang penting. (Bloomberg)

Bank Sentral Eropa Masih Melawan Inflasi

Perjuangan Bank Sentral Eropa (ECB) melawan inflasi belum berakhir dan para pejabat harus tetap waspada, meskipun mereka menurunkan biaya pinjaman minggu ini, kata Gubernur ECB Christine Lagarde. "Kami melihat kemajuan di banyak bidang," katanya dalam sebuah opini yang diterbitkan di berbagai surat kabar Eropa termasuk Der Standard di Austria. "Tetapi jalan masih panjang sampai inflasi bisa diredakan dalam perekonomian." Dia menggarisbawahi bahwa suku bunga harus tetap dibatasi selama diperlukan untuk memastikan stabilitas harga dalam jangka panjang. "Dengan kata lain, kami masih perlu mengerem untuk sementara waktu, meski kami tidak menekannya sekeras sebelumnya," ujarnya.

BPK Melaporkan Ada Temuan Rp39,26T Dana Perjalanan Dinas

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan ada uang negara sebesar Rp39,26 miliar yang digunakan untuk belanja perjalanan dinas tak sesuai dengan aturan, termasuk perjalanan dinas fiktif. penyimpangan perjalanan dinas tersebut dilakukan di 49 kementerian/lembaga (K/L) pada 2023. Laporan itu tercantum dalam Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) 2023 yang diterbitkan BPK pada awal Juni 2024. "Atas permasalahan belanja perjalanan dinas sebesar Rp39,26 miliar tersebut ditindaklanjuti melalui pertanggungjawaban dan/atau penyetoran ke kas negara sebesar Rp12,79 miliar," demikian tertulis dalam laporan LKPP BPK. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 77 poin (-1.10%) ke level 6,898.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -144.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -479.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.3 poin (-1.7%) ke level 19.8. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.0 bps menjadi 6.9%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 806.3 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.434%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.287%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.1 bps ke level 71.6. Rupiah ditutup menguat 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,195 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.3% ke posisi Rp 16,292.

Daily Performance, 07/Jun/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,260.94	-0.69%	-3.32%	-4.17%
Simas Syariah Unggulan	623.79	-0.59%	0.43%	0.31%
Simas Danamas Saham	1,853.00	-0.45%	3.65%	18.41%
Simas Saham Maksima	940.22	-0.53%	-4.56%	-6.56%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,133.13	-0.49%	-7.76%	-7.53%
Simas Satu	7,198.39	-0.43%	-5.11%	-3.60%
Danamas Stabil	4,656.85	0.02%	2.45%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,695.37	0.06%	0.19%	2.42%
Danamas Rupiah Plus	1,718.08	0.01%	2.07%	4.53%
Simas Pendapatan Optima	1,012.35	0.02%	2.49%	5.80%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,195.00	-0.40%	5.18%	8.85%
EURIDR	17,638.33	-0.30%	3.50%	10.94%
GBPIDR	20,707.51	-0.39%	5.42%	12.02%
AUDIDR	10,796.93	-0.18%	2.78%	8.48%
CNYIDR	2,235.75	-0.39%	3.08%	7.22%
HKDIDR	2,074.15	-0.40%	5.22%	9.31%
JPYIDR	104.25	0.10%	-4.23%	-2.34%
SGDIDR	12,045.81	-0.21%	3.16%	9.17%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.85	-0.10%	6.25%	14.02%
ID Yield 10 yr (%)	6.90	-0.14%	6.48%	8.88%
UST 10 yr (USD)	5.11	-0.12%	5.96%	8.00%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.62	-0.31%	3.35%	3.47%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	131.45	-2.16%	-10.21%	-3.35%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,816.40	-2.81%	8.41%	-16.50%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,953.00	0.46%	7.95%	15.89%
Wheat (USD/Bushel Mark)	627.50	-1.88%	-0.08%	1.74%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,897.95	-1.10%	-5.15%	4.20%
ISSI Index	211.29	-0.58%	-0.64%	6.56%
LQ45 Index	883.93	-0.92%	-8.93%	-6.50%
IDX30 Index	441.02	-0.66%	-10.94%	-10.43%
Sri Kehati Index	389.68	-0.50%	-10.74%	-11.15%
Infovesta Balanced Index	6,656.26	-0.11%	-2.67%	-2.85%
Infovesta Fixed Income Index	4,650.40	5.00%	0.94%	2.22%
BINDO Index	283.23	0.44%	-3.36%	-4.21%
Infovesta Money Market Index	1,687.19	0.01%	2.02%	4.36%
Infovesta Fixed Income Index	4,650.40	5.00%	0.94%	2.22%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

